Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 1143 - 1167
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/498
E-ISSN: 3124-8926

Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 pada Mata Kuliah Aqidah Akhlak

Ali Anhar Syi'bul Huda[1], Aghnia[2], Gilang Muhammad Fajri Faresi[3], Abid Nurhuda[4], Walid In'am Ahmad[5], Hamdi[6]
STIES Saleh Budiman Tasikmalaya, Indonesia [1,3]
Institut Agama Islam Nusintama Majalengka, Indonesia [2]
Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia [4]
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia [5]
UIN Palangkaraya, Indonesia [6]
Corresponding Author: *alianhar99@upi.edu[1*], aghnia@upi.edu[2], gilangfaresi@gmail.com[3], abidnurhuda123@gmail.com[4], walidinamahmad@gmail.com[5], hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id[6]*

Info Artikel
Received: *24 Agustus 2026*
Revised : *07 September 2026*
Accepted: *12 September 2026*
Published: *26 September 2026*

Keywords: *Aqidah & Ethics, college students, learning needs analysis, PIAUD.*

Abstract
This field-study qualitative research aims to analyze the learning needs of first-semester Early Childhood Islamic Education (PIAUD) students at STIES Saleh Budiman Tasikmalaya for the Academic Year 2026/2027 in the Aqidah & Ethics course. Involving a sample of 25 students, data were collected using a 15-item questionnaire covering three main dimensions and analyzed using descriptive percentage statistics. The results revealed that: (1) The basic needs profile was categorized as Very High (83.2%), as the course content is considered fundamental for early childhood educators' character; (2) Learning barriers and difficulties were categorized as High/Limited (74.4%), dominated by the lack of PIAUD-specific modules, abstract theoretical references, and monotonous lecture methods; and (3) Learning expectations and preferences were categorized as Expected (79.7%), with the highest preference for simulation/storytelling methods, practical guidebooks, audiovisual media, and performance/portfolio-based evaluations. This study underscores the importance of reconstructing a contextual, practical, and adaptive Aqidah & Ethics learning design for future early childhood teachers.

Kata Kunci*:* Aqidah Akhlak, analisis kebutuhan belajar, mahasiswa, PIAUD.

Abstrak
Penelitian kualitatif studi lapangan ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman Tasikmalaya Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 pada mata kuliah Aqidah Akhlak. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 25 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berisi 15 butir pernyataan yang mengukur tiga dimensi utama, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profil kebutuhan dasar mahasiswa tergolong *Sangat Tinggi* (83,2%), di mana materi Aqidah Akhlak dipandang sangat penting sebagai fondasi karakter calon guru PAUD; (2) Hambatan dan kesulitan belajar tergolong *Sulit/Terbatas* (74,4%), yang didominasi oleh keterbatasan modul/buku ajar khusus PIAUD, referensi yang terlalu teoretis, serta metode ceramah monoton; dan

(3) Harapan dan preferensi pembelajaran tergolong *Diharapkan* (79,7%), dengan minat tertinggi pada penggunaan metode simulasi/mendongeng, ketersediaan modul praktis, media audiovisual, serta evaluasi berbasis portofolio dan unjuk kerja. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya rekonstruksi desain pembelajaran Aqidah Akhlak yang kontekstual, aplikatif, dan adaptif bagi calon pendidik PAUD.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Belajar dipahami sebagai suatu usaha merubah diri melalui pengalaman, pembiasaan, dan eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan dengan berkesadaran sehingga tercapainya optimalisasi kognitif, pemahaman, kompetensi, sikap, dan nilai diri (Hays & Reinders, 2020; Wickman et al., 2022) . Dalam pandangan kontemporer seperti Eschenbacher & Fleming (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai upaya transformatif yang memaknai dan menafsirkan pengalaman melalui aktivitas bertanya, refleksi, dan dialog sehingga menstimulus perkembangan dari diri pembelajar. Imam Ghazali memandang belajar adalah upaya memperoleh ilmu dengan tujuan mendekatkan manusia kepada Allah Ta'ala dan membentuk akhlak yang baik (Hamdi et al., 2025; Nurhikmah, 2024) . Adapun Ibnu Khaldun berpendapat belajar ialah usaha mendapatkan pengetahuan dan kompetensi secara langsung (pengalaman), pengulangan, pembiasaan, dan eksplorasi lingkungan, ia menitikberatkan belajar pada upaya bertahap (*tadarruj*) (Ferianto et al., 2024; Ikhsan, 2024) . Sedangkan secara formil berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa belajar ialah usaha sadar dan terencana guna terwujudnya nuansa belajar dan proses pembelajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya (Mahda Rena & Daniel S, 2022; Zakki et al., 2022) .

Proses belajar dan pembelajaran tidak akan dapat berjalan tanpa adanya unsur-unsur yang membangun, unsur tersebut berdimensi pengetahuan (kognitif), afektif (sikap dan nilai), psikomotorik (gerakan/praktikal), sosial, metakognisi (pemahaman/refleksi mendalam), kontekstual, spiritual dan moral (Chatha et al., 2026; Mihai et al., 2025; Shwartz et al., 2026) . Berdasar dimensi-dimensi tersebut tak dapat dipungkiri, ditinjau dari teori Abraham Maslow bahwa belajar merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu manusia mulai sejak ia dilahirkan sampai dengan kembali kepada pangkuan Allah Swt. utamanya pada masa dini menjadi titik krusial bagi berbagai perkembangan potensialnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satu tahapan pembelajaran bagi seorang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun melalui stimulus pendidikan guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun ruhani agar ia siap untuk memasuki tahapan perkembangan pendidikan lanjutan (Kiviranta et al., 2024; Saracho, 2021). Seyogyanya, PAUD tidak semata-mata mendayakembangkan kemampuan akademik semata melainkan ia dipandang secara utuh (holistik) yang meliputi dimensi agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Su et al., 2023; Vogt et al., 2020). Usia dini dipahami sebagai periode *Golden Age* bagi perkembangan manusia karena pada fase tersebut anak mengalami akselerasi pesat melalui interaksi dengan kedua orangtuanya, guru, teman sebaya, lingkungan, dan berbagai aktivitas yang sarat akan nuansa pembelajaran guna membentuk daya pikir, sikap, kebiasaan, dan perilakunya di masa mendatang (Jardine, 2025; Ritonga et al., 2023). Terdapat kekhasan tersendiri bagi anak usia dini dalam proses perkembangan belajarnya yaitu dengan bermain, pengalaman nyata, eksplorasi, interaksi, pembiasaan, peniruan, dan kegiatan bermakna menjadi ciri khas dominannya (Gove & Black, 2016; Rahmaniya et al., 2025) . Oleh karenanya melihat dari aspek-aspek keunikan tersebut usia dini juga menjadi masa terbaik dalam menumbuhkembangkan serta membentuk kepribadian dan karakter bagi sang anak.

Berdasar hal tersebut PAUD memiliki peran dalam mengkokohkan karakter anak antara lain: Menanamkan nilai agama dan moral melalui pengalaman & pembiasaan; pembentukan sikap sosial seperti berbagai, bekerjasama, keteraturan, sikap memaafkan, membantu teman, menghargai perbedaanm dan komunikasi secara santun; pengembangan kemandirian seperti merapikan mainan, mencuci tangan, aktif, menata peralatan, dan menyelesaikan tugas sederhana; dan pengembangan kemampuan mengendalikan emosi (Korb et al., 2026; Setiana et al., 2026) . Lebih jauh, masa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang tepat guna mendukung perkembangan kepribadian anak melalui rasa aman, kepercayaan diri, kreativitas, tanggungjawab, dan empati (Slobodskaya, 2021; Strauß et al., 2021). Keberoptimalan perkembangan anak di masa usia dini tidak akan dapat tercapai tanpa dukungan berbagai pihak salah satunya ialah Guru yang mendampingi. Memasuki era yang kian transformatif di masa ini, seorang Guru hendaknya terhasilkan dari lembaga perguruan tinggi sehingga menuntut para pendidik jenjang PAUD untuk meningkatkan keahliannya dengan belajar secara formal melalui aktivitas berkuliah. Mahasiswa dengan rumpun keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan calon pendidik yang memiliki peran strategis yang tidak hanya dibekali kemampuan akademik saja melainkan sebagai agen penyemaian keimanan,

ketakwaan, adab, dan akhlak serta perilaku terpuji bagi anak-anak didik (Bodrova & Leong, 2024; Kim, 2020). Pada jenjang pendidikan tinggi, para mahasiswa PIAUD mempelajari berbagai macam materi keilmuan dimana satu di antaranya ialah *Aqidah Akhlak* menjadi fondasi keilmuan dalam membekali mereka dengan pemahaman mengenai konsep iman, Islam, ihsan, tauhid, rukun iman, *Asmaul Husna*, akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* serta penerapannya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional sebagai calon dan pendidik (Afifah et al., 2025; Alfiyah et al., 2024; Asyadily & Mufid, 2025). Penguasan ilmu dan materi Aqidah Akhlak penting bagi para mahasiswa yang tidak hanya mapan dari segi konsep keteoritisan tetapi juga mampu menjembatani berbagai teori keilmuan yang didapatkannya dengan realitas di lapangan melalui keteladanan, pembiasaan, kisah, permainan, dialog, serta penguatan aktivitas peningkatan kompetensi dan positif (Ma'rifati et al., 2025; Romadlon et al., 2020).

Dari hal demikian diperlukannya identifikasi akan kebutuhan belajar para mahasiswa mulai dari kondisi, kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan oleh mereka guna mencapai tujuan akademik, profesional, dan pengembangan dirinya (Bressane et al., 2024; Shorey et al., 2021; Wong, 2023). Beberapa aspek kebutuhan belajar tersebut meliputi dimensi kognitif dimana mahasiswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep, bernalar kritis, pemecahan masalah, serta gagasan secara ilmiah; dimensi afektif yakni para mahasiswa mengembangkan motivasi, sikap positif, percaya diri, tanggungjawabm integritas, serta ketahanan dalam memikul amanah akademik; dimensi sosial dimana mereka perlu dukungan akan komunikasi, kerjasama, penguatan relasi, dan partisipasi kehidupan akademik; dimensi keterampilan meliputi penguatan kemampuan meneliti, berliterasi digital, komunikasi akademik, unjuk diri, dan penerapan keilmuan; dan dimensi spiritual dan moral (Baloochi Beydokhti et al., 2020; Essa et al., 2023; Herrera-Pavo, 2021; Martin & Borup, 2022). Keberharapan akan terpenuhinya kebutuhan belajar para mahasiswa tersebut pada realitasnya menemui tantangannya antara lain keragaman kemampuan akademik, minimnya motivasi belajar, kesulitannya pengelolaan waktu, kemampuan literatsi digital yang tidak merata, kebergantungannya pada teknologi kecerdasan buatan, minimnya literasi akademik, kesenjangan antara teori dan praktik, minimnya kemandirian dalam belajar, dukungan sosial dan emosional, serta kepastian masa depan (O'Neill & Short, 2025; Pellas et al., 2021) .

Beberapa pihak berupaya untuk mengatasi realitas yang dihadapi oleh para mahasiswa dan kebutuhan belajarnya antara lain: Pertama, Romadlon, dkk. (2026) yang mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan kajian mereka dominan

pada aspek pedagogis, penguatan bernalar kritis, kompetensi pendidik, media ajar, serta kebutuhan para mahasantri terhadap pembelajaran yang kontekstual. Kedua, Bahsoan, dkk. (2026) yang mengidentifikasikan diperlukannya bahan ajar ke-PAI-an kontekstual berkelindan dengan sosial-budaya sehingga diperlukannya integrasi kearifan lokal. Ketiga, Husin, dkk. (Husin et al., 2026) menyatakan bahwa kebutuhan dalam pendidikan Islam perlu memerhatikan dimensi teologis, perkembangan peserta didik, sosial-kultural, teknologi, dan dinamika kurikulum yang mengarah kepada pengintegrasian, kontekstual, dan transformatif.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, upaya yang sama juga hendak dilakukan oleh peneliti dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar para mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi yang secara spesifik subjek penelitiannya ialah Mahasiswa Prodi PIAUD di Kampus STIES Saleh Budiman Tasikmalaya pada Tahun Akdemik berjalan 2026/2027 yang mengambil mata kuliah Aqidah Akhlak sebagai pembeda utama dari penelitian-penelitian yang telah ada. Dalam proses pengkajiannya, penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan rumusan masalah utama antara lain: (1) Bagaimana profil kebutuhan dasar mahasiswa PIAUD pada mata kuliah Aqidah Akhlak?, (2) Apa saja hambatan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa PIAUD dalam memahami dan menerapkan materi Aqidah Akhlak?, dan (3) Apa harapan, minat, dan preferensi mahasiswa PIAUD terhadap metode, media, dan bentuk evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak?. Oleh karenanya, bertolak dari pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Aqidah Akhlak guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta identifikasi kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sepenuhnya ialah menggunakan pendekatan dan desain kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengkaji variabel-variabel kualitas seperti fenomena, pustaka, pendapat, sifat, serta berbagai dimensi-dimensi non-statistik sehingga orientasi daripada kajian ialah sepenuhnya untuk mengurai makna secara mendalam dan bukan untuk mengukur suatu derajat tertentu (Dueñas et al., 2026; Tracy, 2026). Adapun secara spesifik, metode yang dipergunakan ialah memadukan antara studi lapangan agar data yang didapat lebih akurat dan teruraikan secara holistik sesuai tujuan juga rumusan masalah penelitian. Metode penelitian studi lapangan ialah suatu cara pengkajian memperoleh data langsung pada tempat atau lingkungan yang menjadi objek kajian yang sedang ditelaah (’Asyiroh et al., 2026; Imron et al., 2026). Peneliti hadir

di lokasi guna menelaah kondisi nyata, berinteraksi dengan subjek penelitian, melakukan pengamatan, penyebaran instrumen, dan pengumpulan data serta dokumen yang relevan dengan kajian.

Waktu penelitian yang dilakukan ini ialah pada Bulan September 2026 dengan lokasi di Kampus STIES Saleh Budiman Tasikmalaya, sedangkan populasi subjek ialah para Mahasiswa Prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) sebanyak 175 orang mahasiswa, adapun yang menjadi sampel ialah sebanyak 25 orang Mahasiswa PIAUD Semester 1 Kelas A Tahun Akademik 2026/2027. Sumber data primer penelitian ialah jawaban Quesioner Kebutuhan Belajar dari para mahasiswa dan peneliti itu sendiri, sedangkan data sekunder sebagai pendukung yang dipergunakan dalam penelitian antara lain artikel ilmiah jurnal, prosiding, makalah, laporan, tugas akhir akademik, dan sumber internet valid serta kredibel.

Setelah data primer terkumpul dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu penganalisisan data, adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ialah statistik deskriptif kualitatif yaitu prosedur analisis data berupa frekuensi dan prosentase yang kemudian diperkuat dengan intrepretasi dari temuan di lapangan serta didukung melalui keterhubungan dengan studi-studi lain atau pustaka yang relevan dengan kajian (Hepler et al., 2026; Randolph et al., 2025). Dalam memperoleh data primer, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan quisioner, pedomannya, sampai dengan pada pengolahan nilainya yang lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. *Kisi-Kisi Instrumen Angket (Kuesioner)*

Variabel Analisis	Dimensi / Indikator	Nomor Butir	Skala Pengukuran
Profil Kebutuhan Dasar & Kemampuan Awal	• Relevansi materi Aqidah Akhlak dengan kompetensi calon guru AUD • Kebutuhan integrasi materi dengan metode pembiasaan moral AUD • Penguasaan awal substansi konsep Tauhid & Akhlak	1, 2, 3 4, 5	Skala Likert (1–5)
Kesulitan & Hambatan Belajar	• Kesulitan memahami referensi teoritis/filsafat tanpa contoh praktis PAUD	6, 7	Skala Likert (1–5)

	• Kendala merancang strategi & instrumen penilaian akhlak AUD • Keterbatasan bahan ajar khusus PIAUD & metode yang cenderung monoton	8, 9, 10	
Harapan & Preferensi Pembelajaran	• Harapan metode berbasis simulasi/microteaching & mendongeng • Pemanfaatan media audiovisual & modul praktis panduan AUD • Penugasan berbasis proyek (PBL) & evaluasi asesmen unjuk kerja/portofolio	11, 12 13, 14, 15	Skala Likert (1–5)

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET: Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan skala berikut:

- 5 = Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Sering (SS)
- 4 = Setuju/Tinggi/Sering (S)
- 3 = Cukup/Ragu-ragu (C)
- 2 = Tidak Setuju /Rendah /Jarang (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Tidak Pernah (STS)

Dimensi Profil Kebutuhan Dasar & Kemampuan Awal

Tabel 2. *Pertanyaan Penelitian (Kuesioner)*

No	Pernyataan/Butir Angket	SS (5)	S (4)	C (3)	TS (2)	STS (1)
1	Materi Aqidah Akhlak sangat penting sebagai fondasi karakter dan kepribadian utama calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).					
2	Saya membutuhkan materi Aqidah Akhlak yang secara eksplisit dikaitkan dengan metode pembiasaan moral dan etika anak usia dini.					
3	Pemahaman konsep Tauhid dan Akhlak Karimah					

	merupakan modal utama saya dalam mempraktikkan pengajaran AUD nantinya.					
4	Saya sudah memiliki pemahaman awal yang memadai tentang pemetaan struktur materi Aqidah Akhlak sebelum mengikuti perkuliahan.					
5	Saya mampu mengaitkan konsep dasar Aqidah Akhlak dengan tahap perkembangan psikologi anak usia dini.					

Dimensi Kesulitan & Hambatan Belajar

No	Pernyataan/Butir Angket	SS (5)	S (4)	C (3)	TS (2)	STS (1)
6	Saya mengalami kesulitan memahami teks atau referensi Aqidah Akhlak yang bersifat teoritis/filsafat tanpa contoh kontekstual PAUD.					
7	Saya merasa sulit menerapkan strategi pengajaran dan pembiasaan Aqidah Akhlak yang menarik bagi anak usia dini.					
8	Ketersediaan buku ajar/modul Aqidah Akhlak yang khusus dirancang untuk kebutuhan program studi PIAUD masih sangat terbatas.					
9	Pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih cenderung monoton dan dominan menggunakan metode ceramah satu arah.					
10	Saya mengalami kesulitan dalam mendesain instrumen penilaian perkembangan sikap (akhlak) untuk anak usia dini.					

Dimensi Harapan & Preferensi Pembelajaran

No	Pernyataan/Butir Angket	SS (5)	S (4)	C (3)	TS (2)	STS (1)
11	Saya lebih menyukai metode pembelajaran berbasis simulasi/praktik mengajar (microteaching) dan storytelling (mendongeng).					
12	Saya mengharapkan pemanfaatan media berbasis audiovisual (video edukasi/animasi) dalam penyampaian perkuliahan Aqidah Akhlak.					
13	Saya menginginkan bahan ajar yang dilengkapi dengan modul praktis panduan pembiasaan akhlak anak usia dini di sekolah.					
14	Saya menyukai penugasan kelompok berbasis proyek (Project-Based Learning) pembuatan media pembelajaran moral AUD.					
15	Saya mengharapkan bentuk evaluasi pembelajaran yang tidak hanya ujian tertulis, melainkan asesmen unjuk kerja dan portofolio.					

Tabel 3. *Kriteria Interpretasi Skor (Kategori Analisis Kebutuhan)*

Rentang Persentase (%)	Kategori Kebutuhan	Kategori Hambatan	Kategori Harapan
81% – 100%	Sangat Penting / Sangat Tinggi	Sangat Sulit / Sangat Terbatas	Sangat Diharapkan
61% – 80%	Penting / Tinggi	Sulit / Terbatas	Diharapkan
41% – 60%	Cukup Penting / Sedang	Cukup Sulit / Cukup Terbatas	Cukup Diharapkan

21% – 40%	Kurang Penting / Rendah	Tidak Sulit / Tidak Terbatas	Kurang Diharapkan
0% – 20%	Sangat Rendah / Tidak Penting	Sangat Tidak Sulit	Sangat Tidak Diharapkan

(Adaptasi dari Schober et al., 2021)

Pelaksanaan penelitian dengan metode studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada kajian ini secara lebih lanjut dapat digambar sebagai berikut:

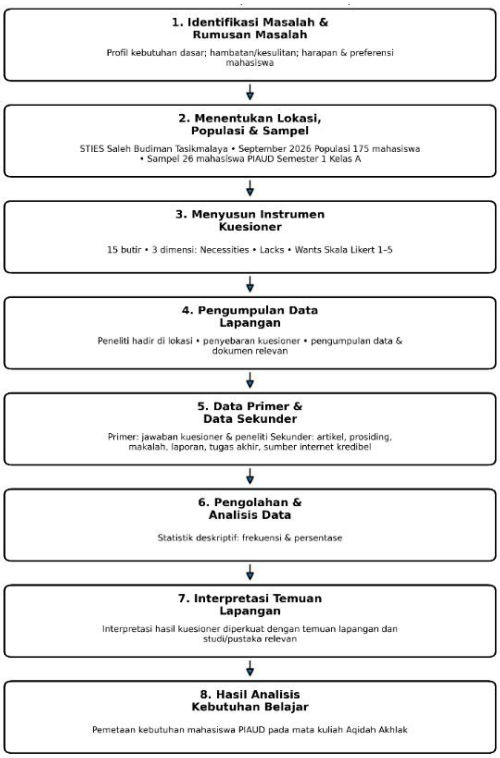

Gambar 1. *Alur Penelitian Studi Lapangan (Ra'uf et al., 2026)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kebutuhan Dasar/Kemampuan Awal Mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman pada Mata Kuliah Aqidah Akhlak

Temuan pertama dari penelitian ini ialah mengidentifikasi kebutuhan dasar belajar para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 pada Mata Kuliah Aqidah Akhlak dimana beberapa kebutuhan tersebut meliputi: Materi Aqidah Akhlak, Metode Pembiasaan Moral & Etika Anak Usia Dini, Pemahaman Konsep Tauhid dan Akhlak

Karimah, Pemahaman Awal Struktur Materi Aqidah Akhlak, dan Pengaitan Konsep Dasar Aqidah Akhlak dengan Tahap Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini dimana berdasarkan quesioner yang dibagikan hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. *Hasil Quesioner Kebutuhan Dasar Belajar Aqidah Akhlak Mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1*

No.	Indikator Kebutuhan Dasar & Kemampuan Awal	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Aqidah Akhlak penting sebagai fondasi karakter dan kepribadian calon guru PAUD	4,80	96,0%	Sangat Tinggi
2	Kebutuhan materi yang dikaitkan dengan pembiasaan moral dan etika AUD	4,60	92,0%	Sangat Tinggi
3	Tauhid dan Akhlak Karimah sebagai modal praktik pengajaran AUD	4,48	89,6%	Sangat Tinggi
4	Pemahaman awal terhadap struktur materi Aqidah Akhlak	3,32	66,4%	Tinggi
5	Kemampuan mengaitkan Aqidah Akhlak dengan perkembangan psikologi AUD	3,60	72,0%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 di atas, presentase kebutuhan dasar belajar secara keseluruhan dihitung berdasarkan skala *Likert* antara lain: Sangat Setuju (SS) 5 poin, Setuju (S) 4 poin, Cukup Setuju (C) 3 poin, Tidak Setuju (TS) 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1 poin sehingga dari 25 mahasiswa x 5 butir = 125 respon sehingga diperoleh skor aktual 520, adapun skor ideal ialah: 125 x 5 = 625, adapun prosentasenya ialah:

$$Prosentase = \frac{520}{625}\ x\ 100\% = 83{,}2\%$$

Dari perhitungan tersebut didapati prosentase kebutuhan dasar belajar Aqidah Akhlak para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 ialah sebesar 83,2% dimana merujuk pada kriteria interpretasi skor berada pada rentang 81-100% dengan kategori ***Sangat Penting/Sangat Tinggi***. Temuan demikian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kebutuhan belajar yang tinggi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dimana dominasi paling kuat terlihat pada pandangan Aqidah Akhlak sebagai fondasi karakter dan kepribadian calong guru PAUD dengan perolehan prosentase sebesar 96%, kebutuhan untuk mengkoneksikan materi

Aqidah Akhlak dengan pembiasaan moral dan etika AUD sebesar 92%, dan pemahaman akan ketauhidan dan akhlak karimah sebagai bekal dalam praktik pengajaran sebesar 89,6%.

Di samping kedominan tersebut, dari data terlihat pemahaman awal terhadap strukturisasi materi Aqidah Akhlak memperoleh 66,4%, dan kemampuan mengaitkan konsep Aqidah Akhlak dengan tahap perkembangan psikologi AUD mencapai 72%, sehingga meski mahasiswa memandang Aqidah Akhlak sangat penting, tetapi berdasarkan data menunjukkan masih terdapat ruang bagi penguatan pada aspek penguasaan awal materi dan kemampuan mempertemukan antara konsep Aqidah Akhlak dengan karakteristik perkembangan AUD.

Perolehan prosentase sebesar 83,2% pada aspek kebutuhan belajar Aqidah Akhlak yang dibutuhkan oleh para Mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 tersebut berselaras pula dengan beberapa temuan lain antara lain yaitu: *Pertama*, Cai, dkk. (2025) berdasarkan kajian mereka menyatakan bahwa kesadaraan akan kebutuhan untuk belajar mampu memberikan stimulus kepada para mahasiswa untuk partisipasi aktif dalam proses belajar yang memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. *Kedua*, Wilson, dkk. (2024) juga memberikan penegasan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa dapat membantu bagi pengembangan kurikulum dan penciptaan kondisi belajar yang mendukung keberhasilan mahasiswa. Dan *Ketiga*, Kurniawan, dkk. (2025) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru penting diidentifikasi pada aspek kebutuhan belajarnya guna dasar bagi pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran di lapangan.

Hambatan dan Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman dalam Memahami dan Menerapkan Materi Aqidah Akhlak

Temuan kedua dari penelitian ini ialah mengidentifikasi hambatan dan kesulitan belajar para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 dalam memahami serta menerapkan materi Aqidah Akhlak dimana beberapa hambatan & kesulitan tersebut meliputi: Kesulitan dalam Memahami Teks atau Referensi Aqidah Akhlak yang bersifat Teoritis, Kesulitan dalam Penerapan Strategi Pengajaran dan Pembiasaan Aqidah Akhlak yang Menarik bagi AUD, Ketersediaan Buku Ajar/Modul Aqidah Akhlak, Kemonotonan Penggunaan Metode Ajar dengan masih menggunakan Metode Ceramah Satu Arah, dan Kesulitan Mendesain Instrumen Penilaian Perkembangan Sikap/Akhlak AUD dimana berdasarkan quesioner yang dibagikan hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 5. *Hasil Quesioner Hambatan & Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 dalam Memahami dan Menerapkan Materi Aqidah Akhlak*

No.	Indikator Hambatan & Kesulitan	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesulitan memahami teks/referensi teoritis/filsafat tanpa contoh kontekstual PAUD	3,88	77,6%	Sulit / Terbatas
2	Kesulitan menerapkan strategi pengajaran dan pembiasaan Aqidah Akhlak yang menarik bagi AUD	3,52	70,4%	Sulit / Terbatas
3	Keterbatasan buku ajar/modul Aqidah Akhlak yang khusus dirancang untuk kebutuhan PIAUD	3,92	78,4%	Sulit / Terbatas
4	Kemonotonan pembelajaran Aqidah Akhlak yang masih dominan menggunakan metode ceramah satu arah	3,68	73,6%	Sulit / Terbatas
5	Kesulitan mendesain instrumen penilaian perkembangan sikap (akhlak) untuk AUD	3,60	72,0%	Sulit / Terbatas

Berdasarkan tabel 5 di atas, presentase hambatan dan kesulitan belajar secara keseluruhan dihitung berdasarkan skala Likert antara lain: Sangat Setuju (SS) 5 poin, Setuju (S) 4 poin, Cukup Setuju (C) 3 poin, Tidak Setuju (TS) 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1 poin sehingga dari 25 mahasiswa × 5 butir = 125 respon sehingga diperoleh skor aktual 465, adapun skor ideal ialah: 125 × 5 = 625, adapun prosentasenya ialah:

$$\text{Prosentase} = \frac{465}{625} \times 100\% = 74{,}4\%$$

Dari perhitungan tersebut didapati prosentase hambatan dan kesulitan belajar Aqidah Akhlak para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 ialah sebesar 74,4% dimana merujuk pada kriteria interpretasi skor berada pada rentang 61%-80% dengan kategori ***Sulit/Terbatas***. Temuan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum menghadapi kendala dan kesulitan yang tergolong tinggi dalam memahami serta mengaplikasikan materi perkuliahan Aqidah Akhlak.

Dominasi hambatan yang paling menonjol terlihat pada aspek keterbatasan buku ajar atau

modul Aqidah Akhlak yang khusus dirancang untuk kebutuhan PIAUD dengan perolehan prosentase sebesar 78,4%, disusul oleh kesulitan mahasiswa dalam memahami teks/referensi yang bersifat teoritis/filsafat tanpa diimbangi contoh kontekstual PAUD sebesar 77,6%, serta kemonotonan metode pembelajaran yang masih cenderung didominasi oleh ceramah satu arah sebesar 73,6%. Di samping itu, kesulitan dalam mendesain instrumen penilaian perkembangan sikap (akhlak) untuk AUD memperoleh 72,0%, dan kesulitan dalam menerapkan strategi pengajaran serta pembiasaan yang menarik bagi anak usia dini mencapai 70,4%.

Merujuk kepada hasil prosentase rerata hambatan dan kesulitan sebesar 74,4% (Sulit/Terbatas) dapat dipahami bahwa kondisi demikian berpotensi menghambat kemajuan serta ketercapaian kemampuan mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman menuju pengembangan diri mereka. Beberapa hambatan tersebut sejalan juga dengan temuan yang *pertama* dari Partio, dkk. (2026) berdasarkan kajian mereka bahwa hambatan belajar yang dialami mahasiswa akan berdampak langsung pada rendahnya kualitas akademis dan retensi pembelajaran, *kedua* Castañeda-Sortibrán, dkk. (2026) juga menjelaskan bila kendala serta keterbatasan pada aspek bahan ajar dan rendahnya pemahaman awal sebagai pemicu sentral dapat menurunkan prestasi serta efektivitas belajar di jenjang pendidikan tinggi, dan *ketiga* Santana & Rodríguez-Javier (2026) memberikan penegasan bahwa kesulitan memahami referensi teoritis tanpa pembimbingan pedagogis yang tepat mampu menimbulkan kecemasan akademis yang secara signifikan menurunkan partisipasi aktif serta hasil akhir belajar mahasiswa. Dari beberapa temuan penelitian mengenai kesulitan dan hambatan belajar yang diperkuat oleh hasil-hasil orang lain tersebut diperlukannya upaya solutif dalam mengatasi yang pada bagian temuan akhir dari penelitian ini akan diulas lebih lanjut.

Harapan, Minat, dan Preferensi Mahasiswa PIAUD STIES Saleh Budiman terhadap Metode, Media, dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Temuan ketiga dari penelitian ini ialah mengidentifikasi hambatan dan kesulitan belajar para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 dalam mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Aqidah Akhlak dimana beberapa keberharapan tersebut meliputi: Keberharapan pada Metode Pembelajaran Berbasis Simulasi, Keberharapan terhadap Pemanfaatan Media Berbasis Audiovisual, Keberinginan Penggunaan Bahan Ajar dan Modul yang Praktis, Keberharapan Penugasan Kelompok Berbasis Projek, dan Evaluasi Pembelajaran yang Tidak Hanya Ujian Tulis dimana berdasarkan quesioner yang dibagikan hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 6. *Hasil Quesioner Harapan, Minat, dan Preferensi Mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 terhadap Metode, Media, dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak*

No.	Indikator Harapan, Minat, & Preferensi Pembelajaran	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Preferensi metode pembelajaran berbasis simulasi/praktik mengajar (microteaching) dan storytelling (mendongeng)	4,36	87,2%	Sangat Diharapkan
2	Pemanfaatan media berbasis audiovisual (video edukasi/animasi) dalam penyampaian perkuliahan Aqidah Akhlak	4,08	81,6%	Sangat Diharapkan
3	Keinginan bahan ajar yang dilengkapi modul praktis panduan pembiasaan akhlak anak usia dini di sekolah	4,20	84,0%	Sangat Diharapkan
4	Penugasan kelompok berbasis proyek (Project-Based Learning) pembuatan media pembelajaran moral AUD	3,64	72,8%	Diharapkan
5	Bentuk evaluasi pembelajaran berupa asesmen unjuk kerja dan portofolio (bukan hanya ujian tertulis)	3,64	72,8%	Diharapkan

Berdasarkan tabel 6 di atas, persentase harapan, minat, dan preferensi pembelajaran secara keseluruhan dihitung berdasarkan skala Likert antara lain: Sangat Setuju (SS) 5 poin, Setuju (S) 4 poin, Cukup Setuju (C) 3 poin, Tidak Setuju (TS) 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1 poin. Sehingga dari 25 mahasiswa × 5 butir = 125 respon diperoleh skor aktual sebesar 498, adapun skor ideal ialah: $125 \times 5 = 625$, dan perhitungan persentasenya ialah:

$$\text{Persentase} = \frac{498}{625} \times 100\% = 79{,}68\% \approx 79{,}7\%$$

Dari perhitungan tersebut didapati persentase harapan, minat, dan preferensi pembelajaran Aqidah Akhlak para Mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 ialah sebesar 79,7% di mana merujuk pada kriteria interpretasi skor berada pada rentang 61%–80% dengan kategori ***Diharapkan***. Temuan demikian menunjukkan bahwa secara umum

mahasiswa memiliki ekspektasi dan minat yang kuat terhadap transformasi model pembelajaran Aqidah Akhlak agar lebih interaktif, praktis, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik PAUD.

Dominasi preferensi paling tinggi terlihat pada indikator metode pembelajaran berbasis simulasi (*microteaching*) dan *storytelling* (mendongeng) dengan perolehan persentase sebesar 87,2% (Sangat Diharapkan). Disusul oleh keberinginan akan bahan ajar yang dilengkapi modul praktis panduan pembiasaan akhlak AUD di sekolah sebesar 84,0% (Sangat Diharapkan), serta pemanfaatan media berbasis audiovisual (video edukasi/animasi) sebesar 81,6% (Sangat Diharapkan). Di samping itu, penugasan kelompok berbasis proyek (*Project-Based Learning*) pembuatan media moral AUD dan bentuk evaluasi berupa asesmen unjuk kerja serta portofolio masing-masing memperoleh persentase sebesar 72,8% (Diharapkan).

Capaian preferensi para mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 sebesar 79,7% (Diharapkan) menyiratkan akan tingginya ekspektasi mereka terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak yang transformatif dan adaptif menuju ke arah belajar yang *Mindsetfulness*, *Mindfullness*, dan *Joyfullness* – berdasarkan teori Pembelajaran Mendalam (PM). Tingginya keberharapan tersebut menuntut dosen sebagai pembimbing untuk mengoptimalisasi berbagai sumberdaya guna mengakomodasi preferensi tersebut agar tercapainya hasil belajar yang optmial. Dari temuan dalam penelitian yang dilaksanakan, berselaras pula dengan beberapa temuan lain antara lain: (1) Maharani, dkk. (2026) yang memberikan penegasan bahwa dengan pengoptimalisasian peran dosen dalam menyesuaikan strategi pengajaran memberikan implikasi keberharapan bagai peningkatan partisipasi aktif dan efektivitas belajar para mahasiswa, (2) Yang, dkk. (2020) menggarisbawahi pentingnya dosen untuk meminimalisir *expection gap* dengan memfasilitasi penyediaan ragam media yang interaktif dan adaptif serta modul praktis guna terfasilitasinya kebutuhan para mahasiswa, dan (3) Sukmayadi, dkk. (2026) menyatakan bahwa dosen yang responsif akan preferensi evaluasi berbasis unjuk kerja, portofilio, dan projek dapat menciptakan suasana akademik yang suportif sekaligus adaptif bagi para mahasiswa calon pendidik.

Memenuhi Kebutuhan, Memitigasi Hambatan & Kesulitan, dan Mencukupkan Keberharapan Akan Belajar Para Mahasiswa di Mata Kuliah Aqidah Akhlak

Pemenuhan akan kebutuhan belajar dari para mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi merupakan mandat utama yang secara khusus terpikulkan pada pundak Dosen sebagai pembimbing dan pengajar, pada konteks penelitian yang dilakukan kebutuhan belajar Mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 meliputi aspek-aspek: (1)

Keterkaitannya dengan substansi kurikulum, (2) Integrasi nilai tauhid dengan perkembangan psikologi anak, dan (3) Penguasaan konsep dan pembiasaan etika. Ketercukupinya kebutuhan dasar tersebut berselaras dengan temuan Fathoni & El-Farra (2026) yang menandaskan pentingnya penyusunan kurikulum berbasis nilai spiritual dan karakter adaptif serta resposif akan dinamika kompetensi mahasiswa utamanya di era digital. Disamping itu, integrasi materi yang utuh terbukti mampu meningkatkan pemahaman kognitif dasar kepada penghayatan nilai secara mendalam, sebagaimana Nurul Latifatul (2026) mengemukakan bahwa perlunya identifikasi kebutuhan individual mahasiswa guna mendorong pencapaian potensi akademis dan spritual mereka.

Keberjalanan proses pembelajaran pada mata kuliah Aqidah Akhlak yang dijalani oleh para mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 berjalan bukan tidak mengalami yang namanya tantangan, di samping mereka berproses menimba ilmu juga dihadapkan dengan bayang-bayang kesulitan yang pasti akan menghinggapi oleh karenanya mitigasi hambatan sedari dini guna menemukan kesulitan-kesulitan yang terjadi dialami oleh mahasiswa, beberapa hambatan tersebut antara lain: (1) Dominasi materi teoritis-filsafat yang bersifat abstrak, (2) Keterbatasan modul praktis PAUD, (3) Ketunggalan metode ceramah satu arah, dan (4) Kesulitan perancangan instrumen penilai sikap anak. Diperlukannya upaya solutif untuk mereduksi tantangan yang terjadi sebagaimana Naila, dkk. (2026) menyarankan agar adanya keterlibatan metode interaktif yang berorientasi *Tech-Touch-Teach* disinyalir mampu meluruhkan kejenuhan dan mempermudah artikulasi materi bermuatan teologis yang rigit. Strategi yang dikemukakan olehnya tersebut diperkuat oleh temuan Andi Kurnia, dkk. (2026) yang menandaskan pentingnya penyediaan instrumen penilaian moral yang kontekstual dan adaptif guna membimbing mahasiswa mengatasi kerumitan evaluasi perkembangan karakter di gelanggang lapangan.

Mencukupkan keberharapan akan preferensi belajar para Mahasiswa PIAUD 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 ialah melalui pemenuhan ekspektasi pembelajaran yang transformatif dan adaptif melalui: (1) Simulasi praktik mengajar dan mendongeng, (2) Pemanfaatan media audiovisual edukatif, (3) Penyediaan modul praktis pembiasaan akhlak AUD, (4) Pemberian tantangan berbasis projek, dan (5) Evaluasi yang berorientasi pada portofolio serta unjuk kerja. Pemenuhan keberharapan tersebut selaras dengan studi yang dilakukan oleh Assya Syahnaz, dkk. (2026) yang membuktikan dengan pembaruan strategi pembelajaran yang selaras dengan ekspektasi mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan partsipasi aktif dan pembentukan karakter insan kamil mereka. Lebih lanjut, riset Zainul Arifin, dkk. (2024) menegaskan bahwa

keterbukaan dosen dalam mengadopsi model evaluasi autentik dan media ajar kekinian memberikan dampak kepada terciptanya lingkungan akademik yang holistik, adaptif, dan menjawab problematika.

Demikian uraian mengenai bahasan tersebut yang diambil dari sudut pandang pustaka dan berdasarkan kajian ilmiah. Adapun pada paragraf akhir dari temuan dan pembahasan penelitian ini, secara khusus peneliti akan menguraikan cara tersendiri dalam memenuhi kebutuhan belajar antara lain dengan: (1) Pengamatan (observasi) langsung di dalam kelas sehingga dapatlah dipahami apa-apa saja yang diperlukan oleh para mahasiswa dalam pembelajaran pada mata kuliah Aqidah Akhlak, (2) Menggali berbagai referensi, (3) Melakukan diskusi dengan rekan sejawat, (4) dan Mengambil hikmah/pelajaran dari beberapa praktik pengajaran yang efektif. Pada aspek pemecahan hambatan/kesulitan mahasiswa strategi yang dilakukan oleh peneliti antara lain: (1) Mendengarkan suara mahasiswa langsung terkait kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi dan butuh bantuan, (2) Merencanakan ke depannya pembelajaran yang berkolaborasi dengan para ahli lainnya dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman – dalam rencana, (3) Mencari beberapa referensi serta bereksperimen berbagai solusi-solusi alternatif yang bisa diberikan saran kepada mereka, dan (4) Menyesuaikan dukungan bantuan pemecahan masalah berdasarkan masing-masing individu para mahasiswa sehingga antara satu mahasiswa dengan yang lainnya dapat dipastikan memiliki perbedaan *treatment* yang diberikan. Sedangkan pada aspek memenuhi keberharapan preferensi belajar yang dilakukan oleh peneliti: (1) Mengarahkan mahasiswa pada corong-corong yang dapat menyokongnya berkembang secara optimal, (2) Membawa langsung kepada dunia lapangan yang sesungguhnya, (3) Menyusun skala prioritas, (4) Survei akan kebutuhan penguatan kompetensi akademis, dan (5) Memberikan ruang-ruang eskpresi seperti mengikuti kegiatan seminar/pelatihan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Secara umum, analisis kebutuhan belajar (*learning needs analysis*) mahasiswa PIAUD Kelas 1A STIES Saleh Budiman Tahun Akademik 2026/2027 Semester 1 pada mata kuliah Aqidah Akhlak merupakan langkah krusial untuk mentransformasi perkuliahan teologis abstrak menjadi pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan kontekstual. Hasil kajian menunjukkan perlunya mempertemukan antara materi aqidah dan penerapannya di lapangan.

Secara khusus, penelitian ini berhasil menjawab tiga rumusan masalah: (1) Profil kebutuhan dasar mahasiswa tergolong *Sangat Tinggi* (83,2%), terutama sebagai fondasi karakter calon guru

PAUD; (2) Hambatan belajar tergolong *Sulit* (74,4%), didominasi terbatasnya modul khusus PIAUD, referensi teoretis yang rumit, dan metode ceramah monoton; serta (3) Harapan dan preferensi mahasiswa tergolong *Diharapkan* (79,7%), dengan minat tertinggi pada metode simulasi/mendongeng (87,2%), modul praktis (84,0%), media audiovisual (81,6%), serta evaluasi portofolio.

Sebagai solusi, peneliti merancang strategi khusus: memenuhi kebutuhan melalui observasi kelas, diskusi sejawat, dan refleksi pedagogis; memitigasi hambatan dengan mendengar kendala mahasiswa, merencanakan kuliah pakar, serta memberikan pendampingan personal (*individualized treatment*); serta mencukupkan harapan melalui pemetaan skala prioritas, penerjunan ke lapangan, dan pemberian ruang ekspresi akademis seperti seminar maupun pelatihan.

Penelitian yang telah dilakukan berimplikasi memperkuat bagi kajian mengenai perencanaan dan perancangan serta desain pembelajaran yang secara khusus pada mata kuliah Aqidah Akhlak guna menghasilkan rencana perkuliahan yang matang, terbuka, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar seyogyanya para Dosen yang mengampu mata kuliah tersebut dapat juga melakukan penganalisisan kebutuhan belajar dari para mahasiswanya yang kemudian menyesuaikannya kembali. Ke depan, penelitian yang dilakukan bila mengkaji hal yang sama seperti peneliti agar memperluasnya dengan dapat diujicobakan melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam, karena instrumen yang dipergunakan dalam penelitian baru menggunakan quesioner dan perlu digali juga lebih komprehensif dengan berkomunikasi langsung dan menanyai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. M., Tumin, T., & Iskandar, I. (2025). Analysis of the Akidah Akhlak Textbook to Strengthen Students' Moral Character and Spiritual Values. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *10*(2), 640–662. https://doi.org/10.35723/JIE.V10I2.643

Alfiyah, N., Hanifah, K., Yasin, A. F., & Asrori, M. (2024). Analysis of Islamic Religious Education Curriculum Development in General Universities in Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *6*(2), 159–173. https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.159-173

Arifin, Z., Anwar, M., & Author Zainul Arifin Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, C. (2024). Strategy for Improving the Quality of Islamic Higher Education Management in the Independent Curriculum Era. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *16*(1), 497–506. https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V16I1.5011

Asyadily, M. H., & Mufid, F. (2025). Revitalization of Aqidah Learning: A Managerial Analysis of

Aqidah Teaching Material Development at Islamic State Higher Education Institutions (PTKIN). *QUALITY*, *13*(2), 215–234. https://doi.org/10.21043/QUALITY.V13I2.33658

'Asyiroh, N. 'Aisyatul, Jumbati, F., Isnaini, I., & Budianto, L. (2026). Challenges and Opportunities in Research Methodologies for Contemporary Islamic Education Studies. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *6*(5), 1993–2017. https://doi.org/10.69900/AG.V6I5.669

Bahsoan, A., Panai, A. H., Kasim, N. M., Zubadi, M., Djafri, N., & Wantu, T. (2026). Needs Analysis of Islamic Religious Education Teaching Materials Integrating Local Wisdom at Universitas Negeri Gorontalo. *PPSDP International Journal of Education*, *5*(1), 265–274. https://doi.org/10.59175/PIJED.V5I1.889

Baloochi Beydokhti, T., Heshmati Nabavi, F., Ilkhani, M., & Karimi Moonaghi, H. (2020). Information need, learning need and educational need, definitions and measurements: A systematic review. *Patient Education and Counseling*, *103*(7), 1272–1286. https://doi.org/10.1016/J.PEC.2020.02.006

Bodrova, E., & Leong, D. (2024). Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education: Third Edition. In *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education: Third Edition* (3rd Edition). Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9781003164920/TOOLS-MIND-ELENA-BODROVA-DEBORAH-LEONG/RIGHTS-AND-PERMISSIONS

Bressane, A., Zwirn, D., Essiptchouk, A., Saraiva, A. C. V., Carvalho, F. L. de C., Formiga, J. K. S., Medeiros, L. C. de C., & Negri, R. G. (2024). Understanding the role of study strategies and learning disabilities on student academic performance to enhance educational approaches: A proposal using artificial intelligence. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *6*, 100196. https://doi.org/10.1016/J.CAEAI.2023.100196

Cai, X., Keung, J., Shen, Z., Zhao, M., Yang, Z., Jia, Z., Han, F., & Yu, D. (2025). Improving Learning Efficacy in Basic Programming Practice Based on Three-Stage Thinking. *Proceedings - 2025 International Symposium on Educational Technology, ISET 2025*, 201–205. https://doi.org/10.1109/ISET65607.2025.00048

Castañeda-Sortibrán, A. N., Carballo-Ontiveros, M., Muñoz-Juárez, Z., & Galaviz, J. (2026). Pedagogical Challenges and Student Perception in Genetics Education: An Analysis of The 2026-1 Cycle. *EDULEARN26 Proceedings*, 0746. https://doi.org/10.21125/EDULEARN.2026.0746

Chatha, F., Panackal, N., Sharma, A., & Rautela, S. (2026). Tracing the evolution of research and future prospects of metaverse in teaching and learning. *Discover Education 2026 5:1*, *5*(1), 381-. https://doi.org/10.1007/S44217-026-01387-Z

Dueñas, A. N., Lazarus, M. D., & Byram, J. N. (2026). There is a method to the madness, and a madness to the method: A beginner's guide to qualitative research. *Anatomical Sciences Education*, *19*(2), 166–180. https://doi.org/10.1002/ASE.70055;CTYPE:STRING:JOURNAL

Eschenbacher, S., & Fleming, T. (2020). Transformative dimensions of lifelong learning: Mezirow,

Rorty and COVID-19. *International Review of Education 2020 66:5*, *66*(5), 657–672. https://doi.org/10.1007/S11159-020-09859-6

Essa, S. G., Celik, T., & Human-Hendricks, N. E. (2023). Personalized Adaptive Learning Technologies Based on Machine Learning Techniques to Identify Learning Styles: A Systematic Literature Review. *IEEE Access*, *11*, 48392–48409. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3276439

Fathoni, T., & El-Farra, S. A. (2026). The Transformation of Digital Islamic Education at the Global Level and New Directions for 21st-Century Learning. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, *4*(01), 19–31. https://doi.org/10.70610/TLS.V4I01.1497

Ferianto, F., Munafiah, N., Makbul, M., & Firmansyah, F. (2024). Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 550–561. https://doi.org/10.35723/AJIE.V8I2.557

Gove, A., & Black, M. M. (2016). Measurement of Early Childhood Development and Learning under the Sustainable Development Goals. *Journal of Human Development and Capabilities*, *17*(4), 599–605. https://doi.org/10.1080/19452829.2016.1243520

Hamdi, H., Hartati, Z., Nasir, M., & Huda, A. A. S. (2025). Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kilas Sejarah: Analisis Bibliometrik dalam Kontribusinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Media Informatika*, *6*(2), 847–856. https://doi.org/10.55338/JUMIN.V6I2.4933

Hays, J., & Reinders, H. (2020). Sustainable learning and education: A curriculum for the future. *International Review of Education 2020 66:1*, *66*(1), 29–52. https://doi.org/10.1007/S11159-020-09820-7

Hepler, B., Brandon, D., Tully, K. P., Stevenson, E., & Docherty, S. L. (2026). A Qualitative Descriptive Analysis of the Exacerbation of Unmet Maternal Needs During the COVID-19 Pandemic Using the Socioecological Framework. *Inquiry : A Journal of Medical Care Organization, Provision and Financing*, *63*. https://doi.org/10.1177/00469580261480371;JOURNAL:JOURNAL:INQA;WEBSITE:WEBSITE:SAGE;WGROUP:STRING:PUBLICATION

Herrera-Pavo, M. Á. (2021). Collaborative learning for virtual higher education. *Learning, Culture and Social Interaction*, *28*, 100437. https://doi.org/10.1016/J.LCSI.2020.100437

Husin, A. M. T., Firdaus, A., Samura, A. O., & Zein, M. (2026). Needs Analysis in Islamic Religious Education: Reconstructing a Humanistic and Contextual Curriculum. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, *5*(2), 812–821. https://doi.org/10.58485/JIE.V5I2.671

Ikhsan, Moh. H. (2024). Ibn Khaldun's Educational thoguhts and Their Relevance to Islamic Basic Education. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *25*(2), 152–161. https://doi.org/10.36769/ASY.V25I2.529

Imron, A., Sulaeman, M., & Knott, P. K. (2026). Kim Knott's Methodological Rapprochement: From Complete Participant to Complete Observer in Islamic Studies. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *17*(01), 33–47. https://doi.org/10.62097/FALASIFA.V17I01.2901

Inayati, N. L. (2026). Adaptive Learning Evaluation for Students with Special Needs: A Scopus Bibliometric Mapping and Its Blind Spot in Islamic Religious Education (2015–2025). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *14*(1), 79–100. https://doi.org/10.15642/JPAI.2026.14.1.79-100

Intania, N., Ruwandi, R., & Saerozi, S. (2026). Islamic Education in The Digtial Era: An Integrative Conceptual Study of the Tech-Touch-Teach Paradigm. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(01), 81–96. https://doi.org/10.30868/EI.V15I01.9627

Jardine, D. W. (2025). An early childhood education. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, *22*(1), 124–136. https://doi.org/10.1080/15505170.2023.2191355

Kim, J. (2020). Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum. *International Journal of Early Childhood 2020 52:2*, *52*(2), 145–158. https://doi.org/10.1007/S13158-020-00272-6

Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M. L., & Luukka, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges. *Educational Research*, *66*(1), 102–119. https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2285762

Korb, K. A., Ngwodo, N., Ishaku, U. G., & Selzing-Musa, G. (2026). Kauna: Enhancing the Teacher-Student Relationship Through Indigenous Character-Based Professional Development. *Journal of Research in Childhood Education*. https://doi.org/10.1080/02568543.2026.2617340

Kurniaman, O., Hadriana, Islami, N., & Putra, Z. H. (2025). Students' perceptions of information and communication technology (ICT)-based literacy learning needs in higher education. *Journal of Turkish Science Education*, *22*(3), 419–435. https://doi.org/10.36681/TUSED.2025.021

Maharani, A., Hidayanti, R., Jahiri, M., Majid, M. D. A., Hermawan, P., Jamaludin, D. A., & Fahrurroji. (2026). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Dosen Berprestasi pada Universitas Bina Bangsa dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(2), 3031–5220. https://doi.org/10.62281/1FR1SQ51

Mahda Rena, M., & Daniel S, T. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, *4*(1), 45–52. https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/70

Ma'rifati, Rr. K. D. N., Khilmina, S. L., Supriyadi, I., & Maulida Mar'atus Sholihah. (2025). Relevansi Pembelajaran Aqidah Aklak dalam Membentuk Kepribadian Tanggungjawab Mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 949–960. https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/1592

Martin, F., & Borup, J. (2022). Online learner engagement: Conceptual definitions, research themes, and supportive practices. *Educational Psychologist*, *57*(3), 162–177. https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2089147

Mihai, A. I., Dailey-Hebert, A. L., & Beausaert, S. (2025). Understanding the complexity of centers for teaching and learning: introducing a four-dimensional model. *Higher Education 2025 90:6*, *90*(6), 1693–1712. https://doi.org/10.1007/S10734-025-01399-Y

Muin, A. K., Wasis, & Yudha, R. P. (2026). Who assesses morality, and how? A systematic review of research gaps in Akidah Akhlak assessment. *Multidisciplinary Reviews*, *9*(11), 2026491–2026491. https://doi.org/10.31893/MULTIREV.2026491

Nurhikmah, N. (2024). Character Education Islam from the Views of Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al Burhan*, *4*(1), 53–66. https://doi.org/10.58988/JAB.V4I1.300

O'Neill, G., & Short, A. (2025). Relevant, practical and connected to the real world: what higher education students say engages them in the curriculum. *Irish Educational Studies*, *44*(1), 23–40. https://doi.org/10.1080/03323315.2023.2221663

Partio, J., Virtanen, T., Aunola, K., & Vasalampi, K. (2026). A four-year follow-up study on learning difficulties as predictors for not completing upper secondary education on targeted time. *Scandinavian Journal of Educational Research*. https://doi.org/10.1080/00313831.2026.2623290

Pellas, N., Mystakidis, S., & Kazanidis, I. (2021). Immersive Virtual Reality in K-12 and Higher Education: A systematic review of the last decade scientific literature. *Virtual Reality 2021 25:3*, *25*(3), 835–861. https://doi.org/10.1007/S10055-020-00489-9

Rahmaniya, R., Muthmainah, M., & Arifudin, M. (2025). Understanding emotion in early age: a systematic review of the role of emotional awareness in early childhood education. *Education 3-13*. https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2460585

Randolph, J. K., Benigno, J., Markollari, M. Z., & Cheak-Zamora, N. (2025). Reflections of Autistic Adults on Employment Preparation Programs: A Qualitative Analysis. *Journal of Occupational Rehabilitation 2025 36:2*, *36*(2), 549–560. https://doi.org/10.1007/S10926-025-10296-1

Ra'uf, A., Islam, U., Jurai, N., & Lampung, S. (2026). Internalization Of Islamic Values Through Aqidah Akhlak Learning: A Qualitative Field Research. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, *10*(1), 287–307. https://doi.org/10.14421/SKIJIER.2026.101.13

Ritonga, M., Hakim, R., Nurdianto, T., & Ritonga, A. W. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform: Breakthroughs for golden age education in Arabic learning. *Education and Information Technologies 2023 28:7*, *28*(7), 9171–9188. https://doi.org/10.1007/S10639-022-11575-7

Romadlon, D. A., Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2026). Needs Analysis of Progressive Islam-Based Aqidah Akhlaq Learning in Muhammadiyah Pesantren. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *6*(2), 115–128. https://doi.org/10.51214/BIP.V6I2.1891

Romadlon, D. A., Septi, D., & Haryanto, B. (2020). Implementation of the REAP Strategy in the Aqidah Akhlak Course to Improve Student Literacy Ability. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

Islam, *9*(02), 505–521. https://doi.org/10.30868/EI.V9I02.902

Santana, W. M. R., & Rodríguez-Javier, M. M. (2026). Learning difficulties: the role of emotional regulation in academic performance. *MENTOR Revista de Investigación Educativa y Deportiva* , *5*(14), 298–307. https://doi.org/10.56200/mentor.v5i14.12971

Saracho, O. N. (2021). Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care. *Early Childhood Education Journal 2021 51:1*, *51*(1), 15–30. https://doi.org/10.1007/S10643-021-01271-5

Schober, P., Mascha, E. J., & Vetter, T. R. (2021). Statistics from A (Agreement) to Z (z Score): A Guide to Interpreting Common Measures of Association, Agreement, Diagnostic Accuracy, Effect Size, Heterogeneity, and Reliability in Medical Research. *Anesthesia and Analgesia*, *133*(6), 1633–1641. https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000005773

Setiana, Y. N., Rustono, Handoyo, E., & Suminar, T. (2026). Parental involvement in early childhood character education. *Journal of Moral Education*. https://doi.org/10.1080/03057240.2026.2660713

Shorey, S., Chan, V., Rajendran, P., & Ang, E. (2021). Learning styles, preferences and needs of generation Z healthcare students: Scoping review. *Nurse Education in Practice*, *57*, 103247. https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2021.103247

Shwartz, Y., Bayram, D., Nl, B., Shwartz, Y., & Bayram, D. (2026). The Five-Dimensions Model as a Lens on Teaching Socio-Scientific Issues. *Science & Education 2026*, 1–29. https://doi.org/10.1007/S11191-026-00739-3

Slobodskaya, H. R. (2021). Personality development from early childhood through adolescence. *Personality and Individual Differences*, *172*, 110596. https://doi.org/10.1016/J.PAID.2020.110596

Strauß, S., Bondü, R., & Roth, F. (2021). Justice Sensitivity in Middle Childhood: Measurement and Location in the Temperamental and Social Skills Space. *Journal of Personality Assessment*, *103*(4), 476–488. https://doi.org/10.1080/00223891.2020.1753754

Su, J., Ng, D. T. K., & Chu, S. K. W. (2023). Artificial Intelligence (AI) Literacy in Early Childhood Education: The Challenges and Opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *4*, 100124. https://doi.org/10.1016/J.CAEAI.2023.100124

Sukmayadi, V., Fadhila, S. A., Effendi, R., & Martian, F. (2026). What makes an ideal lecturer?: Decoding the student narratives. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 1–15. https://doi.org/10.1108/JARHE-02-2026-0341/1384128

Syahnaz, A., Furqan, M., Amalia, A. R., & Yudabangsa, A. (2026). A Critical Study of the Islamic Education Curriculum Development Process in Indonesia. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *21*(1), 10.21070/ijemd.v21i1.971-10.21070/ijemd.v21i1.971. https://doi.org/10.21070/IJEMD.V21I1.971

Tracy, S. J. (2026). Practicing Qualitative Research Under the "Big Tent": Origins, Development, and Continuing Relevance of the Eight Big-Tent Framework for Qualitative Quality. *Qualitative Inquiry*, *32*(3–4), 247–256. https://doi.org/10.1177/10778004251348167

Vogt, F., Hauser, B., Stebler, R., Rechsteiner, K., & Urech, C. (2020). Learning through play – pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. In *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics* (1st Edition, pp. 127–141). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429331244-10

Wickman, P. O., Prain, V., & Tytler, R. (2022). Aesthetics, affect, and making meaning in science education: an introduction. *International Journal of Science Education*, *44*(5), 717–734. https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1912434

Wilson, E., Roche, T., Goode, E., & McKenzie, J. W. (2024). Creating the conditions for student success through curriculum reform: the impact of an active learning, immersive block model. *Higher Education 2024 89:5*, *89*(5), 1423–1443. https://doi.org/10.1007/S10734-024-01283-1

Wong, R. (2023). When no one can go to school: does online learning meet students' basic learning needs? *Interactive Learning Environments*, 1–17. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1789672

Yang, L., Borrowman, L., Tan, M. Y., & New, J. Y. (2020). Expectations in Transition: Students' and Teachers' Expectations of University in an International Branch Campus. *Journal of Studies in International Education*, *24*(3), 352–370. https://doi.org/10.1177/1028315319861348

Zakki, A., Jamaris, Solfema, Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Haq, O. Z. I., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *9*(1a), 103–115. https://doi.org/10.29407/NOR.V9I1.20189